

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2016) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berbentuk wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok, kuesioner, maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi tersebut.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara. Teknik wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Untuk mendapatkan data-data atau sumber lain yang berhubungan dengan penelitian, agar memperoleh hasil penelitian yang diharapkan maka penulis membutuhkan data dan informasi yang dapat mendukung penelitian dengan metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner.

Skala alternatif jawaban yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial tertentu (Sugiyono, 2016). Jawaban setiap item mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif seperti tabel berikut :

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan (+)	Skor Pertanyaan (-)
1	Sangat sesuai	5	1
2	Sesuai	4	2
3	Netral	3	3
4	Tidak sesuai	2	4
5	Sangat tidak sesuai	1	5

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Tabel 3.2
Daftar OPD Kabupaten Lampung Utara

No	Nama Dinas
1	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Lampung Utara
2	Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Utara
3	Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara
4	Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara
5	Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lampung Utara
6	Dinas Perpustakaan Kabupaten Lampung Utara
7	Dinas Perhubungan Kabupaten Lampung Utara
8	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lampung Utara
9	Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Lampung Utara

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2016) mengartikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasinya besar, dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Pengambilan sampel responden dilakukan secara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tahapan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Lampung Utara. Dengan kriteria sampel pada penelitian ini adalah :

1. Kabag Keuangan dan beberapa Staf Keuangan pada OPD Kabupaten Lampung Utara.
2. Memiliki masa kerja minimal satu tahun dalam periode penyusunan laporan keuangan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas ini sering disebut variabel stimulus prediktor, anteseden. Sugiyono, (2016) mengemukakan bahwa variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau merupakan penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, pelatihan, kejelasan tujuan, dukungan atasan ditentukan sebagai variabel bebas (variabel independen).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

3.4.2 Definisi Operasional

Berdasarkan uraian dari variabel penelitian diatas, berikut ini definisi operasional dari variabel tersebut:

1. Pelatihan

Pelatihan merupakan upaya orientasi dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman tentang sistem. Indikatornya adalah sebagai berikut: keterampilan kerja, jenis penelitian, pelatihan yang diajarkan dengan jelas, metode khusus, fasilitas pelatihan, jenis penelitian sesuai bidangnya, peningkatan kapasitas dan arahan atau pelatihan. Variabel pelatihan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah diukur melalui 8 item laporan. Skor proyek berkisar dari 1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju.

2. Kejelasan Tujuan

Kejelasan tujuan adalah kejelasan dari sasaran dan tujuan Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di semua level organisasi. Indikator sebagai berikut : Kejelasan dari tugas-tugas, kejelasan dari tujuan organisasi, patuh dan loyal, memahami tujuan dari pekerjaan pencapaian tujuan. Variabel kejelasan tujuan terhadap kegunaan SAKD diukur dengan menggunakan 7 item pernyataan. Skor item dari 1= sangat tidak setuju hingga 5= sangat setuju.

3. Dukungan Atasan

Dukungan superior adalah partisipasi atasan dalam kemajuan proyek dan penyediaan sumber daya yang diperlukan. Indikatornya adalah sebagai berikut; Sehubungan dengan pendapat, kebebasan untuk membicarakan masalah keyakinan, kebebasan berpendapat, perhatian dan dukungan dari atasan, diberikan wewenang untuk memberikan dukungan dalam setiap keputusan untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar. Variabel dukungan supervisor terhadap penerapan sistem akuntansi keuangan

daerah diukur dengan menggunakan delapan item dari laporan. Skor proyek berkisar dari 1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju.

4. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Menurut Permendagri Nomor 13 Tahun 2006, Pasal 232(3) meliputi serangkaian tata cara, berdasarkan proses pengumpulan data, pendaftaran, klasifikasi dan agregasi transaksi dan/atau peristiwa keuangan, serta penyajian laporan keuangan dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi Latar belakang pertanggungjawaban APBD. komputer. Variabel sistem akuntansi keuangan daerah ini diukur dengan menggunakan delapan unsur laporan akuntansi. Skor proyek berkisar dari 1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju.

3.5 Metode Analisis Data

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh dari pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini dengan variabel dependennya yaitu kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Pengujian variabel-variabel ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS 20.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, rata-rata, minimum, maksimum dan variabelvariabel yang diteliti. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk

mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Correlated item-Total Correlation* dengan nilai *r* table, untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,5$. Jika r hitung lebih besar dari r table dan nilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2018).

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan Cronbach Alpha. Apabila Cronbach Alpha dari suatu variabel lebih besar 0,60 maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel dapat diandalkan (Ghozali, 2019).

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2019) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *non parametrik one sampel kolmogorof smirnov (KS)*. Kriteria pengembalian keputusan. Apabila $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak (distribusi sampel tidak normal). Apabila $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima (distribusi sampel normal).

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan linear atau korelasi antar satu variabel independen dengan satu variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) yang pada

model regresi harus lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tidak lebih besar dari 10 (Ghozali, 2019).

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2019) uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Bila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut Homoskedastisitas dan bila berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas. Cara yang paling sering digunakan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yakni ZPRED dengan residualnya yakni SRESID. Deteksi tersebut dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID di mana sumbu Y yakni Y yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X yakni residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2019):

- a) Bila ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- b) Bila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak ada heteroskedastisitas.

3.7 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono, (2018) Model analisis yang dipergunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik analisis regresi berganda, teknik ini digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), yaitu pelatihan (X1), kejelasan tujuan (X2) dan dukungan atasan (X3) terhadap kegunaan SAKD (Y).

Adapun persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y1	= Kegunaan SAKD
α	= Konstanta
β_1-3	= Koefisien Regresi
X1	= Pelatihan
X2	= Kejelasan Tujuan
X3	= Dukungan Atasan
ε	= Error

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen terbatas untuk menjelaskan variabel dependen sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.8.2 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2018).

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

3.8.3 Uji Hipotesis (t)

Menurut Ghozali (2018), uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen signifikan atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Taraf signifikansi / Sig. t ($\alpha = 0.05$).
- b. Jika nilai Sig. t < 0.05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- c. Jika nilai Sig. t > 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.